

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Pendidikan adalah sarana atau jembatan untuk manusia agar dapat mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang di dapat. Di dalam pendidikan tentu saja tidak hanya mengedepankan penanaman semata melainkan penanaman karakter bangsa yang di maksud juga telah di atur dalam undang-undang negara Indonesia. Hal ini di lakukan untuk memberikan arah terhadap pelaksanaan dan perkembangan pendidikan di Indonesia untuk masa yang akan datang.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan utama yang perlu peserta didik kuasai, yaitu keterampilan membaca, menyimak, menulis dan berbicara. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain untuk menghasilkan keterampilan berbahasa yang efektif. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk membantu peserta didik memperoleh keempat keterampilan tersebut, agar peserta didik terampil dalam berkomunikasi dengan baik dan efektif dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam situasi formal maupun informal.

Pengajaran bahasa Indonesia terdiri dari beberapa keterampilan berbahasa. Salah satunya adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan gagasan, ide, perasaan, peristiwa, atau informasi secara tertulis dengan bahasa yang tepat dan efektif. Selain itu, menulis juga dapat melatih kemampuan berfikir kritis dan logis. Dalam

menulis, seseorang harus mampu merangkai ide-ide secara logis dan sistematis, serta mampu mengembangkan argumen yang kuat dan terstruktur dengan baik.

Di era perkembangan saat ini, menulis menjadi hal yang sangat penting. Tulisan menjadi bentuk komunikasi tidak langsung yang dilakukan oleh seseorang untuk mengungkapkan gagasan, ide, konsep, dan pikiran dalam bentuk bahasa tulis yang dapat dibaca oleh orang lain. Bagi siswa menulis juga sangat penting karena memudahkan siswa merasakan hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap dan persepsi siswa memecahkan masalah serta menyusun urutan pengalaman. Kemampuan menulis menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Untuk menulis sebuah karangan sederhana pun secara teknik penulis diharapkan dapat memenuhi persyaratan dasar, seperti menulis karangan yang rumit (Tarigan, 2018).

Menulis adalah keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa karena berkaitan dengan lengkapnya kemampuan dalam menyusun gagasan, yakni secara lisan dan tertulis (Suprayogi et al., 2021). Keterampilan menulis berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam merumuskan gagasan baik secara lisan maupun tulisan. Melalui menulis, kita dapat mengetahui tingkat pemikiran, ide ataupun gagasan setiap orang dalam menguji daya ingat, pendeskripsian, pengimajinasian melalui pengembangan kata dan kalimat, seperti dalam menulis teks berita. Menulis teks berita merupakan salah satu materi yang terdapat pada kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama yang telah dijabarkan dalam standar kompetensi, indikator dan kompetensi dasar.

Menulis teks berita merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menyampaikan suatu kabar atau informasi kepada orang lain mengenai suatu hal atau kejadian dalam bentuk tertulis. Berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang bermassa, yang dapat menarik perhatian pembaca,

karena sesuatu yang luar biasa, penting, mencakup sisi *human interest* seperti humor, emosi, dan ketegangan (Pratiwi et al., 2018).

Menulis teks berita yaitu kebenaran objektif, sebagai kenyataan yang sebenarnya, berita haruslah bebas dari anggapan pribadi meskipun tergolong dari wartawan ataupun editor. Berita adalah salah satu kegiatan yang menyampaikan sesuatu yang sebenarnya terjadi tanpa adanya rekayasa (Dwi & Somantri, 2019).

Berita merupakan hal yang selalu didengar oleh masyarakat luas, karena berita merupakan informasi yang dibutuhkan masyarakat untuk mengetahui suatu peristiwa. Berita adalah apa yang ditulis surat kabar, apa yang disiarkan di radio, dan apa yang ditayangkan televisi. Menulis teks berita haruslah disajikan dengan gaya dan bahasanya sendiri. Keberagaman gaya dan bahasa tersebut bertujuan, agar informasi yang disajikan dapat diterima segala lapisan masyarakat dan menjadi daya tarik. Penggunaan gaya dan bahasa yang konsisten juga penting dalam membangun citra media yang profesional dan terpercaya. Pembaca akan lebih cenderung mengikuti berita dari media yang konsisten dalam cara mereka menulis dan menyampaikan informasi.

Menulis teks berita bermanfaat untuk menumbuhkan kreativitas seseorang, dapat mengeluarkan inspirasi dalam diri, dan mengasah kemampuan seseorang dalam menciptakan suatu karya. Berdasarkan hasil observasi awal melalui pengamatan peneliti ke sekolah, rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks berita disebabkan oleh beberapa faktor. Beberapa faktor penyebab rendahnya kemampuan menulis tersebut diidentifikasi sebagai berikut : (1) siswa kurang mampu dan percaya diri dalam menuangkan ide-ide atau gagasan yang dimilikinya. Hal ini terjadi karena rentang nilai pada siswa kelas VIII yaitu 35-75 dan hanya beberapa siswa dari 32 siswa yang mencapai nilai ketuntasan. Jadi, hasil belajar siswa pada

pembelajaran menulis teks berita kurang mencapai ketuntasan. (2) Siswa kurang tertarik memahami pembelajaran teks berita sehingga siswa sulit untuk menulis teks berita dengan benar. Hal ini terjadi karena guru hanya menjelaskan sesuai dengan apa yang terdapat dalam buku dan langsung menyuruh siswa untuk melakukan kegiatan menulis. Hal ini menyebabkan siswa kurang tertarik dan ide yang mereka dapat juga terbatas sehingga hasil pembelajaran menulis teks berita ini kurang maksimal. (3) Siswa kurang mampu berkomunikasi dengan baik, bersifat kritis untuk keperluan komunikasi seperti halnya menulis teks berita karena monoton-nya proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena kurangnya variasi dalam metode pembelajaran, jika proses pembelajaran teks berita cenderung monoton dan terbatas pada metode pengajaran yang seperti ceramah atau membaca teks secara pasif, siswa mungkin kurang terlibat secara aktif dan tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi yang lebih luas.

Berdasarkan faktor penyebab rendahnya keterampilan menulis teks berita, peneliti mencoba untuk memecahkan masalah yang terjadi melalui sebuah strategi pembelajaran yaitu strategi *REAP (Read, Encode, Annotate, Ponder)* dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita.

Abidin, (2019:95) menyatakan ada empat langkah dalam strategi *REAP*, yaitu R: *Read*, membaca untuk mengumpulkan ide-ide penulis; E: *Encode*, menentukan ide penulis ke dalam bahasa sendiri; A: *Annotate*, menganotasi ide-ide tersebut secara tertulis untuk seseorang atau untuk dibagikan dengan orang lain; P: *Ponder*, merenungkan dengan cara berdiskusi. Strategi *REAP (Read, Encode, Annotate, Ponder)* bertujuan untuk membantu mengaktifkan pembaca dalam memproses (memahami, menginternalisasi, dan mengkristalisasi) ide-ide penulis yang diperoleh pada saat ia membaca. Dengan menggunakan metode ini peneliti meyakini bahwa siswa akan mendapatkan informasi (Mushafaah & Rosidah, 2020).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti “Penerapan strategi REAP (*Read, Encode, Annotate, Ponder*) dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita kelas VIII siswa-siswi SMP Swasta GKPI Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka diperlukan identifikasi masalah yang dikaji untuk mendapatkan solusi. Identifikasi masalah antara lain sebagai berikut.

1. Siswa kurang mampu dan percaya diri dalam menuangkan ide-ide atau gagasan yang dimilikinya.
2. Siswa kurang tertarik memahami pembelajaran teks berita sehingga siswa sulit untuk menulis teks berita dengan benar.
3. Siswa kurang mampu berkomunikasi dengan baik, bersifat kritis dan menggunakan nalar untuk keperluan komunikasi seperti halnya menulis teks berita karena monoton nya proses pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah diuraikan, maka penulis membatasi masalah penelitian ini yaitu :

1. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran *REAP (Read, Encode, Annotate, Ponder)*.
2. Materi pokok yang diajarkan adalah pembelajaran menulis teks berita siswa-siswi kelas VIII siswa – siswi SMP Swasta GKPI Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis teks berita sebelum menggunakan strategi *REAP (Read, Encode, Annotate, Ponder)* kelas VIII siswa – siswi SMP Swasta GKPI Medan TP 2023/2024?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks berita setelah menggunakan strategi *REAP (Read, Encode, Annotate, Ponder)* kelas VIII siswa – siswi SMP Swasta GKPI Medan TP 2023/2024?
3. Bagaimana penerapan strategi *REAP (Read, Encode, Annotate, Ponder)* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita kelas VIII siswa – siswi SMP Swasta GKPI Medan TP 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan menulis teks berita sebelum menggunakan strategi *REAP (Read, Encode, Annotate, Ponder)* siswa-siswi kelas VIII SMP Swasta GKPI Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan menulis teks berita setelah menggunakan strategi *REAP (Read, Encode, Annotate, Ponder)* siswa-siswi kelas VIII SMP Swasta GKPI Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024.
3. Untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi *REAP (Read, Encode, Annotate, Ponder)* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa-siswi kelas VIII SMP Swasta GKPI Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi pendukung khususnya dalam pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan strategi pembelajaran *REAP (Read, Encode, Annotate, Ponder)* terhadap siswa.

2. Manfaat Praktis

Ada beberapa manfaat praktis yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Bagi kepala sekolah, sebagai sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan pembelajaran yang inovatif.
- b. Bagi guru, sebagai bahan untuk peninjauan dalam menggunakan strategi pembelajaran *REAP (Read, Encode, Annotate, Ponder)* yang dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman dari teks berita.
- c. Bagi siswa, agar siswa lebih mudah meningkatkan daya fikirnya dan meningkatkan rasa aktif dan senang dalam pembelajaran menulis teks berita menggunakan strategi pembelajaran *REAP (Read, Encode, Annotate, Ponder)*.
- d. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan berguna bagi penulis untuk menambah pengalaman, wawasan dan pengetahuan, serta pengembangan teori tentang penggunaan strategi *REAP (Read, Encode, Annotate, Ponder)* dalam pembelajaran menulis teks berita siswa – siswi kelas VIII SMP Swasta GKPI Medan dan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas HKBP Nommensen Medan.

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Landasan Teori

Landasan teoritis merupakan rancangan teori yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti. Teori-teori tersebut akan dikumpulkan sebagai bahan pendukung permasalahan dalam penelitian. Berikut ini dijelaskan konsep beberapa teori yang relevan dengan penelitian ini.

2.1.1 Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran memerlukan penggunaan strategi pembelajaran yang serba guna. Dengan demikian, diasumsikan bahwa guru dapat memilih strategi mana yang akan digunakan ketika menyampaikan materi pembelajaran agar siswa memahami pelajaran dengan baik.

Menurut Haudi, (2021:1) strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan

efisien. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Hasanah, 2018).

Menurut Badar & Bakri, (2022) Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan.

Strategi pembelajaran adalah sesuatu kegiatan yang mempunyai tujuan dan perencanaan dalam pelaksanaannya. Pembelajaran ini sangat diperlukan dalam strategi pembelajaran agar tujuan dan rencana pembelajaran bahasa Indonesia dapat tercapai (Khairunisa & Isna Karunia, 2020). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, strategi pembelajaran dapat membantu siswa untuk memahami dan menguasai keterampilan berbahasa, seperti membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan.

Dari pendapat tersebut, strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar acuan dalam melakukan tindakan atau rencana yang di susun untuk mencapai sasaran tujuan tertentu. Strategi dapat digunakan dalam berbagai bidang, termasuk dalam bidang pembelajaran. Jika dikaitkan dengan pembelajaran, maka strategi bisa diartikan sebagai cara atau rencana yang dirancang antara guru dan siswa untuk dapat mencapai tujuan tertentu. Pemakaian istilah strategi dalam konteks pembelajaran merujuk pada upaya yang memungkinkan terjadinya proses mengajar secara efektif.

Strategi dapat diartikan sebagai pedoman untuk mewujudkan tujuan yang telah ditemukan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pedoman umum untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Berdasarkan pengertian di atas,

dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan terencana yang meliputi penggunaan metode dan penggunaan sumber daya dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran melibatkan penggunaan metode atau pendekatan tertentu, serta pemanfaatan sumber daya yang tersedia untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan efisien. Disusunnya strategi tersebut untuk mencapai tujuan yang jelas dan terukur, sangat penting untuk menentukan arah dan fokus kegiatan pembelajaran tersebut. Tanpa tujuan yang jelas, sulit bagi guru dan siswa untuk mengetahui apa yang harus dicapai dan bagaimana cara mencapainya. Selain itu, tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur juga membantu mengevaluasi keberhasilan pembelajaran terlepas dari siswa telah mencapai tujuan pembelajaran atau belum.

Simanjuntak (2021:32) menjelaskan bahwa, di dalam strategi pembelajaran yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

a. Macam-macam Strategi Pembelajaran

Dilihat dari penyajian strategi dibagi menjadi dua bagian yaitu induktif dan deduktif. Strategi pembelajaran ini bersifat konseptual. Strategi atau model pembelajaran ini dapat diimplementasikan dalam bentuk metode pembelajaran yang sebenarnya. Metode pembelajaran yang bisa dipilih dari konsep strategi pembelajaran adalah:

1. Ceramah
2. Diskusi kelompok
3. Demonstrasi
4. Simulasi
5. Pengalaman lapangan

6. *Mind mapping*

7. Drama dan lain-lain

Dalam kurikulum 2013 terdapat beberapa jenis strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru saat mengajar di kelas. Berikut adalah jenis-jenis strategi pembelajaran:

- 1) Strategi *Inquiry Based Learning* (Penyelidikan pembelajaran)
- 2) Strategi *Discovery Learning* (Menyingkap pembelajaran)
- 3) Strategi *Project Based Learning* (Pembelajaran berbasis proyek)
- 4) Strategi *Problem Based Learning* (Pembelajaran berbasis permasalahan)
- 5) Strategi *Saintifik Learning* (Pembelajaran ilmiah)

b. Definisi dari Macam-Macam Strategi Pembelajaran

Haudi (2021:96) menjelaskan bahwa “*Strategi Inquiry Based Learning* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Strategi *discovery learning* atau penemuan dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme, yaitu proses membangun pengetahuan baru berdasarkan struktur kognitif pengalaman. Ide utama teori ini menyebutkan proses belajar merupakan proses pengkonstruksian pengetahuan (Munawarah í et al., 2021).

Menurut Al-Tabany (Mulyono et al., 2020) *project based learning* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek.

Kemp (Haudi, 2021:104) menjelaskan bahwa “*Problem Based Learning* adalah pendekatan pembelajaran berbasis masalah dengan mengutamakan proses belajar dimana tugas

guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri”.

Strategi *Saintifik Learning* merupakan proses pembelajaran yang menuntut peserta didik berfikir secara sistematis dan kritis dalam upaya memecahkan masalah yang dalam penyelesaiannya tidak mudah dilihat (Fitrah et al., 2022). Sejalan dengan hal itu, pembelajaran ini akan melibatkan peserta didik dalam kegiatan memecahkan masalah yang kompleks.

2.1.2 Strategi *REAP* (*Read, Encode, Annotate, Ponder*)

Abidin (2019:95) menyatakan bahwa *REAP* disusun atas dasar premis yang menyatakan bahwa pembaca akan memiliki pemahaman yang baik jika ia mampu berkomunikasi dengan wacana yang dimilikinya. Premis tersebut mengacu pada pentingnya memahami dan berkomunikasi dengan bahasa dan wacana yang ada dalam teks yang dibaca. Dengan memahami bahasa dan wacana tersebut, pembaca dapat mengidentifikasi dan memahami informasi penting dalam teks. Selain itu, pemahaman bahasa dan wacana juga dapat membantu pembaca untuk menyusun kembali informasi yang diperoleh dari teks dan mengintegrasikannya dengan pengetahuan yang telah dimilikinya.

REAP adalah strategi dua tingkat : Setelah siswa mempelajari bentuk anotasi, mereka dapat menggunakan *REAP* secara mandiri sebagai "rumus belajar" untuk memandu bacaan yang bijaksana, atau guru dapat menggunakannya sebagai kegiatan instruksional (Nunung Siti, 2022).

REAP merupakan singkatan dari *Read, Encode, Annotate, dan Ponder*. Strategi pembelajaran ini dirancang untuk membantu siswa memahami teks dengan lebih baik dan meningkatkan keterampilan membaca serta keterampilan menulis mereka. Ada empat langkah dalam strategi *REAP*, yaitu R: *Read*, membaca untuk mengumpulkan ide-ide penulis; E: *Encode*, menentukan ide penulis ke dalam bahasa sendiri; A: *Annotate*, menganotasi ide-ide tersebut

secara tertulis untuk seseorang atau untuk dibagikan dengan orang lain; P: *Ponder*, merenungkan pentingnya anotasi.

Martin (Krikilan, 2021) berpendapat bahwa strategi *REAP* adalah strategi yang membuat siswa berpikir secara tepat dan mendalam tentang apa yang mereka baca. Selain itu, diperlukan siswa untuk berpartisipasi dalam meringkas ide dari teks. Strategi *REAP* bermula dari landasan berpikir yang pembaca pahami ketika mereka diminta untuk menyampaikan ide-ide yang terserap dari bacaan yang mereka baca. Strategi ini melibatkan pembaca secara aktif dalam memproses ide-ide yang telah disampaikan penulis (Sukma & Haryadi, 2016). Strategi *REAP* memiliki tujuan untuk menyampaikan pemahaman siswa tentang teks tersebut dengan kalimat mereka sendiri dan mendiskusikan pemikiran tersebut dengan teman diskusi. Dengan strategi ini, pembaca dapat mengadopsi pemahaman berdasarkan teks. Pemahaman ini dianggap mampu meningkatkan kemampuan penjabaran ide-ide yang lebih bermakna, sehingga mampu menyimpulkan pemikiran pembaca terkait pesan penulis.

Empat tahapan perlu dilaksanakan untuk melakukan strategi *REAP*. Tahap pertama *Read* adalah membaca serta memungkinkan siswa untuk membaca seluruh bagian dengan menemukan tema penulis atau judul teks. Setelah itu, memungkinkan siswa untuk memahami teks dengan kata-kata mereka sendiri pada tahap *Encode* dengan menemukan ide pokok. Kemudian, siswa diminta untuk menuliskan poin penting atau kejadian utama dari teks di setiap paragraf (orientasi, evaluasi, komplikasi, resolusi, dan koda) menggunakan kata-kata mereka sendiri pada tahap *Annotate*. Terakhir, tahap terakhir dari kegiatan belajar mengajar adalah merenungkan. Kegiatan merenungkan dapat dilakukan dengan berbicara dan berdiskusi dengan anggota kelompok untuk mengidentifikasi pesan cerita. Kemudian, siswa mempresentasikan kepada

kelompok lain tentang apa yang baru saja mereka buat dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri (Ramdhani & Pusparini, 2022.)

Strategi *REAP* adalah strategi yang baik di mana siswa dapat berfikir kritis di mana mereka menggunakan bahasa mereka sendiri untuk menceritakan kembali gagasan utama teks (Sholeh & Osu, 2021). Dengan menggunakan strategi *REAP* dapat membantu siswa untuk menghubungkan teks dan kata-kata mereka untuk memungkinkan mereka mengkomunikasikan pemahaman mereka tentang teks dengan menggunakan strategi (*REAP*) *Read, Encode, Annotate, and Ponder* (Susanto, 2021). Lebih lanjut, menurut Supriyantini (Arifah, 2019) *REAP* adalah metode untuk meningkatkan keterampilan membaca dengan mendorong pembaca untuk menuliskan intisari teks ke dalam kata-katanya sendiri, baik lisan maupun tulisan. Dalam strategi *REAP*; siswa belajar untuk mendapatkan ide teks dengan mengikuti empat tahap dalam strategi *REAP*.

Dalam strategi *REAP*, siswa diminta untuk mempertimbangkan dan mengevaluasi informasi yang mereka baca dengan menggunakan keterampilan berpikir kritis mereka. Misalnya, siswa dapat diminta untuk mempertimbangkan sudut pandang penulis, argumen yang diajukan, dan bukti-bukti yang disajikan dalam teks. Dengan menggunakan bahasa mereka sendiri untuk menceritakan kembali gagasan utama teks, siswa dapat memperkuat pemahaman mereka tentang isi teks dan memperoleh keterampilan komunikasi yang lebih baik. Selain itu, dengan menggunakan bahasa mereka sendiri, siswa juga dapat mempertajam kemampuan mereka dalam mengorganisasi dan menyampaikan informasi secara efektif.

Dari beberapa teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi *REAP* (*Read, Encod, Annotate, Ponder*) adalah strategi pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk memahami informasi melalui kegiatan membaca sehingga akan lebih memudahkan peserta didik

dalam mencapai pemahaman. Strategi ini menitikberatkan pada langkah menuliskan catatan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan dengan baik. Strategi ini juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berfikir kritis, membaca dengan pemahaman yang baik, serta mengembangkan kemampuan menulis dan komunikasi yang efektif.

Abidin (2019:96) menjelaskan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *REAP* adalah sebagai berikut.

1) Tahap prabaca

a. Mempersiapkan bahan bacaan

Guru mempersiapkan buku atau teks bacaan ilmiah yang akan dijadikan bahan bacaan oleh siswa.

b. Menjelaskan prosedur pembelajaran

Tahapan ini bertujuan untuk memperkenalkan strategi *REAP* kepada siswa sehingga siswa dapat memahami benar penerapannya dalam kegiatan membaca dan menulis yang akan dilaksanakannya. Siswa diharapkan dapat memahami tugas yang harus dikerjakan dan hasil akhir yang harus dicapai dalam kegiatan membaca yang akan dilaksanakan. Dengan memahami tahap ini, siswa diharapkan dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan lebih terstruktur dan efektif.

2) Tahap Membaca

a. Membaca dalam hati wacana

Pada tahap kegiatan ini siswa membaca dalam hati teks atau wacana yang diterimanya.

Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca tetapi tidak sampai

mengganggu aktivitas yang dilakukan siswa dan tidak mengganggu aktivitas berfikir siswa.

b. Menulis ide-ide (catatan)

Setelah membaca, siswa akan menuliskan catatan atau kutipan yang penting dari bacaan sebagai bentuk pemahaman dan juga sebagai bahan untuk langkah selanjutnya.

c. Mengajarkan menulis kutipan

Pada tahap ini guru berperan dalam memberikan penjelasan dan pemahaman kepada peserta didik tentang teknik menulis kutipan sesuai dengan kaidah penulisan yang berlaku.

d. Memperbaiki kutipan

Pada tahap ini siswa dapat memperbaiki kutipan yang telah ditulis berdasarkan penjelasan yang diberikan guru.

3) Tahapan pascabaca

Pada tahap ini siswa diharapkan mampu mengumpulkan informasi yang telah dipahami dari bahan bacaan dan kutipan yang telah mereka buat sebelumnya. Kemudian, siswa diminta untuk menyusun pemahaman mereka tentang isi bacaan dengan kalimat mereka sendiri.

2.1.3 Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipelajari siswa di sekolah. Melalui menulis, siswa harus berpikir dan bertindak seaktif dan se kreatif mungkin dalam menuangkan gagasannya ke dalam bahasa tulis. Menulis pada hakikatnya adalah mengolah pikiran dan mengkomunikasikan hasil pemikiran dalam bentuk tulisan. Menulis dikatakan sebagai manifestasi terakhir dari keterampilan berbahasa setelah membaca. Itulah sebabnya menulis lebih sulit daripada keterampilan berbahasa lainnya. Untuk melatih keterampilan

menulis ini, siswa harus menguasai tiga keterampilan berbahasa lainnya, yaitu membaca, berbicara, dan mendengarkan.

Menulis merupakan aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran atau perasaan dalam lambang kebahasaan. Kegiatan ini melibatkan aspek penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaan diksi dan kosakata, penataan kalimat, pengolahan gagasan serta pengembangan model karangan. Menulis merupakan proses penemuan dan penggalian ide-ide yang ingin disampaikan oleh seorang penulis (Sukirman, 2020). Dalam proses tersebut, pengetahuan dasar yang dimiliki oleh penulis sangat berperan penting dalam menyusun ide-ide tersebut menjadi suatu tulisan yang baik dan efektif.

Heaton (Isniarni, 2018) mengungkapkan bahwa menulis adalah kegiatan menyusun kata-kata kalimat secara benar sesuai dengan kaidah tata bahasa kemudian menghubungkan kalimat tersebut sehingga terbentuk suatu tulisan yang saling berhubungan yang dapat mengkomunikasikan pikiran dan ide penulis tentang suatu topik. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipelajari oleh siswa disekolah.

Melalui menulis, siswa dituntut untuk kreatif dan aktif dalam berfikir dan beraktifitas sebanyak mungkin menuangkan ide-ide yang dimilikinya kedalam bahasa tulis. Menulis merupakan kegiatan yang mengasyikkan bahkan menulis bisa disebutkan sebagai kegiatan kreatif yang akan mengantarkan siswa menjadi orang yang sukses dibidang karya tulis.

Pembelajaran menulis bahasa Indonesia perlu dirancang agar siswa-siswi dapat berpartisipasi secara aktif dan merasa senang pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Guru dapat memanfaatkan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa-siswi dan materi yang akan diajarkan. Dengan pembelajaran yang menyenangkan, siswa-siswi

diharapkan mampu mengembangkan potensi mereka secara optimal sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan hasilnya dapat lebih memuaskan.

Berdasarkan beberapa pengertian yang sudah diuraikan di atas bahwa menulis ialah sebuah keterampilan yang mendapatkan ide, gagasan serta pengalaman ke dalam sebuah tulisan yang akan disusun secara teratur, jelas dan menarik. Sebuah kegiatan menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia salah satunya ialah menulis sebuah teks berita. Dalam penulisan teks berita ini sebaiknya siswa belajar secara rutin agar mampu menulis teks berita dengan baik.

2.1.4 Teks berita

Teks adalah serangkaian kata-kata yang ditulis pada suatu halaman tertentu. Kata-kata tersebut merupakan ungkapan atau ekspresi jiwa yang dimiliki manusia yang dituangkan ke dalam sebuah wujud tulisan. Teks berita merupakan salah satu teks yang dipelajari pada sekolah tingkat pertama. Teks berita tampaknya mudah, tetapi sering kali siswa masih salah dalam menafsirkannya. Berita merupakan tulisan berisi fakta tentang kejadian yang bertujuan menyampaikan suatu informasi kepada khalayak. Berita berisi fakta, namun tidak semua fakta adalah sebuah berita. Berita biasanya menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan orang banyak.

Kosasih (2014 : 242) menyatakan yang dimaksud dengan berita menurut KBBI adalah kabar, informasi (terutama yang resmi), atau laporan pers. Berita dapat diartikan sebagai kabar, informasi, atau laporan pers yang biasanya berisi tentang suatu peristiwa atau kejadian yang baru atau penting dan memiliki nilai berita yang dapat disampaikan kepada masyarakat. Berita sering disajikan melalui media massa seperti surat kabar, televisi, radio, atau media *online*.

Menurut Chaer (Putri & Ratna, 2019) mengemukakan bahwa “Berita adalah suatu peristiwa atau kejadian di dalam masyarakat”. Lalu kejadian atau peristiwa itu diulangi

dalam bentuk kata-kata yang disiarkan secara tertulis dalam media tulis (surat kabar, majalah, dan lainnya), atau dalam media suara (radio), atau juga dalam media suara dan gambar (televisi). Selanjutnya, menurut Suhandang (Pratiwi et al., 2018) menyatakan bahwa “Berita itu tidak lain adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian orang banyak”. Peristiwa yang terjadi melibatkan fakta dan data yang ada di alam semesta. Meski demikian, tidak semua fakta dan data dapat digunakan untuk bahan menulis berita. Melengkapi pendapat di atas, Wahyudi (Lubis & Koto, 2020) menyebutkan bahwa “Berita adalah laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting, menarik bagi sebagian khalayak, masih baru dan dipublikasikan secara luas melalui media massa periodik”.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa berita merupakan laporan tercepat mengenai fakta-fakta atau ide terbaru yang benar, menarik, atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, dan online internet.

2.1.5 Ciri-Ciri Teks Berita

Agar setiap orang mampu membedakan jenis-jenis teks, adapula pembahasan mengenai ciri-ciri yang masing-masing teks memiliki ciri-ciri tersebut. Pembahasan ini berfungsi untuk mempermudah dalam mengklasifikasi jenis teks. Banyak berita yang menyampaikan suatu informasi yang tidak sesuai dengan unsur layaknya suatu berita di dalam berita tentu terdapat ciri-ciri yang mendukung didalam teks berita. Teks berita memiliki ciri yang dapat membantu kita dalam mengenali jenis dari sebuah teks berita (J.Aryani et al., n.d, 2022). Berikut adalah beberapa ciri-ciri teks berita:

1. Fokus pada fakta dan kejadian aktual yang terjadi di suatu tempat atau wilayah tertentu.
2. Menggunakan gaya bahasa yang jelas dan mudah dipahami, tanpa mengandung unsur keberpihakan atau subjektivitas.

3. Menggunakan struktur piramida terbalik, yaitu informasi yang paling penting dan utama disampaikan terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan informasi pendukung.
4. Mencantumkan sumber informasi yang dapat dipertanggung jawabkan.
5. Bersifat objektif dan netral, tidak mencampuradukkan opini atau pandangan pribadi penulis.
6. Biasanya memiliki *headline* atau judul yang singkat dan padat, serta sub judul yang memberikan informasi lebih detail tentang isi berita.
7. Menggunakan bahasa yang formal dan baku, serta menghindari penggunaan kata-kata yang ambigu atau tidak jelas.

2.1.6 Unsur-unsur Teks Berita

Berita yang ditulis umumnya mengandung enam hal yang disebut 5W + 1H. Berita harus memenuhi rumusan tubuh 5W+1H, yakni *what*, *why*, *who*, *when*, *where* dan *how*. Kemudian, berita juga memiliki syarat-syarat tertentu yang harus dilengkapi sehingga sebuah informasi layak disebut sebagai berita (Aisah et al., 2023). Berikut merupakan penjelasan rumusan tubuh 5W+1H :

1. *What*, berkenaan dengan fakta-fakta yang berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan oleh pelaku ataupun korban dalam kejadian tersebut. Hal yang dilakukan dapat berupa penyebab kejadian tetapi dapat pula berupa akibat kejadian.
2. *Who*, berkenaan dengan fakta-fakta yang berkaitan dengan orang atau pelaku yang terlibat dalam kejadian tersebut. Orang yang diberitakan harus diidentifikasi, baik nama, umur, ataupun keterangan lainnya.
3. *Why*, berkenaan dengan fakta-fakta mengenai latar belakang dari suatu tindakan ataupun suatu kejadian yang telah diketahui unsur *what*.

4. *Where*, berkenaan dengan tempat peristiwa terjadi. Nama tempat harus diidentifikasi dengan jelas.
5. *When*, berkenaan dengan waktu kejadian. Waktu kejadian dapat sudah terjadi, adapula yang sedang terjadi. Waktu yang sudah lama terjadi atau sudah berlalu tidak memiliki nilai lagi.
6. *How*, berkenaan dengan proses kejadian yang diberitakan. Misalnya, bagaimana terjadinya suatu peristiwa; bagaimana pelaku melakukan perbuatannya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sebuah fakta atau informasi layak untuk diberitakan apabila memenuhi unsur berita, yaitu 5W+1H (*what, where, when, who, why, dan how*). Dalam bahasa Indonesia unsur tersebut biasa disebut dengan akronim, yaitu ADIKSIMBA (apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana). Akronim tersebut digunakan agar lebih mudah dalam mengingatnya. Selain mempermudah penulis dalam menyusun berita, unsur-unsur tersebut juga bermanfaat bagi pembaca dalam menikmati berita yang disajikan.

2.1.7 Struktur Teks Berita

Struktur teks berkenaan dengan bagian-bagian yang berfungsi sebagai unsur pembentuk teks. Salah satu konsep untuk menyusun teks berita adalah piramida terbalik, bentuk piramida terbalik paling umum digunakan oleh wartawan, berita dengan konsep piramida terbalik ini diartikan bahwa paragraf pertama ialah paragraf yang mengandung informasi paling penting dan berurutan ke paragraf paling bawah yang memuat informasi kurang penting (Kosasih, 2014:244). Struktur teks berita dengan model piramida terbalik adalah sebagai berikut :

1. Judul Berita (*Headline*) Judul merupakan gambaran topik yang berfungsi membantu pembaca dalam mengetahui tentang apa yang disajikan. Judul berita harus ditonjolkan, baik dalam pemilihan kata maupun susunan kalimat yang digunakan sehingga menarik khalayak untuk membaca.

2. Kepala berita (*Lead*), kalimat yang terletak pada paragraf pertama dan menjadi bagian terpenting dari sebuah berita untuk membantu pembaca mengetahui isi pokok berita.
3. Tubuh berita (*Body*), merupakan penjabaran berita yang menceritakan peristiwa atau berita yang cukup penting pada berita.
4. Ekor berita (*Tail*), merupakan informasi yang kurang penting dalam teks berita.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa struktur teks berita memiliki tiga bagian utama yaitu *lead*, *body*, dan *tail*. *Lead* berisi informasi yang singkat namun padat tentang peristiwa utama yang terjadi, sementara *body* berisi rincian dan informasi tambahan tentang peristiwa tersebut. Terakhir, *tail* biasanya berisi sumber atau informasi tambahan yang mendukung isi berita.

2.1.8 Kaidah Kebahasaan dalam Teks Berita

Penulisan berita pastinya juga memiliki kaidah-kaidah kebahasaan yang harus diperhatikan. Bahasa dalam berita harus baku (standar) agar mudah dipahami oleh kalangan banyak. Bahasa berita juga tidak dapat menggunakan bahasa-bahasa yang terlalu populer atau bahasa-bahasa daerah yang dapat mengakibatkan salah paham pembaca.

Kosasih (2014:245) mengemukakan bahwa di samping memiliki struktur tersendiri, berita dibentuk oleh kaidah-kaidah seperti berikut. Informasi yang disajikan bersifat aktual dan terbuka untuk umum. Bahasa yang digunakan bersifat standar (baku). Hal ini untuk menjembatani pemahaman banyak kalangan karena bahasa standar lebih mudah dipahami oleh umum. Bahasa-bahasa yang bersifat populer ataupun yang kedaerahan akan dihindari oleh media-media nasional. Aspek kebahasaan lainnya yang menjadi karakteristik teks berita adalah sebagai berikut :

1. Adanya penggunaan kalimat langsung sebagai varian dari kalimat tidak langsungnya.

2. Adanya penggunaan konjungsi bahwa yang berfungsi sebagai penerang kata yang diikutinya.
3. Banyaknya pengumuman kata kerja mental, seperti mengatakan, menyebutkan, menjelaskan, menanyakan, memikirkan, mengutarakan.
4. Adanya penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat sebagai konsekuensi dari perlunya kelengkapan suatu berita yang mencakup unsur kapan (*when*) dan di mana (*where*).
5. Adanya penggunaan konjungsi yang bermakna kronologis (temporal) atau penjumlahan, seperti kemudian, sejak, setelah, awalnya, akhirnya.

2.2 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka teoritis yang telah diuraikan maka diperoleh variabel-variabel penelitian ini untuk diketahui kerangka konseptualnya. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya yaitu strategi pembelajaran *REAP* (*Read, Encode, Annotate, Ponder*) dan variabel terikatnya yaitu menulis teks berita.

Strategi pembelajaran *REAP* (*Read, Encode, Annotate, Ponder*) melibatkan siswa aktif dan secara langsung dalam pembelajaran, serta dapat melatih siswa untuk belajar diskusi yang baik dan terstruktur. Selain itu juga dapat melatih siswa untuk belajar mandiri dalam memahami dan mempelajari materi pelajaran sehingga siswa akan mendapatkan pembelajaran bermakna yang akan dapat meningkatkan hasil dan ketuntasan belajar siswa. Pada tahap awal materi siswa diberikan soal dari materi yang akan disampaikan agar mengetahui keadaan awal siswa setelah itu memberikan perlakuan kepada siswa.

Memberikan materi pelajaran dengan strategi pembelajaran *REAP* (*Read, Encode, Annotate, Ponder*) lalu siswa membentuk kelompok yaitu saling berpasangan dengan teman sebangkunya yang kemudian akan saling bertukar informasi. Siswa tentu akan lebih aktif dan senang karena strategi *REAP* (*Read, Encode, Annotate, Ponder*) ini memudahkan siswa

memahami materi pelajaran ketika belajar dengan teman sekelasnya karena bahasa yang digunakan antar siswa lebih dimengerti. Pada tahap akhir adalah memberikan siswa berupa soal *posttest* untuk mengetahui hasil dari penerapan strategi *REAP (Read, Encode, Annotate, Ponder)*.

Dengan adanya penggunaan strategi *REAP (Read, Encode, Annotate, Ponder)* ini dalam menulis teks berita akan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita. Pentingnya penggunaan strategi pembelajaran *REAP (Read, Encode, Annotate, Ponder)* diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik dan membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan sebuah proses penelitian digunakan sebagai teori yang di kemukakan oleh para ahlinya. Untuk memperjelaskan kajian masalah yang dibahas setiap sisi penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah penerapan Strategi *REAP (Read, Encode, Annotate, Ponder)* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita kelas VIII siswa-siswi SMP Swasta GKPI Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024. Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka konseptual diatas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho: Strategi pembelajaran *REAP (Read, Encode, Annotate, Ponder)* tidak tepat digunakan dalam materi teks berita di kelas VIII siswa-siswi SMP Swasta GKPI Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Ha: Strategi *REAP (Read, Encode, Annotate, Ponder)* tepat digunakan dalam materi teks berita di kelas VIII siswa-siswi SMP Swasta GKPI Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan bukti dasar yang dipergunakan untuk mendapatkan tujuan penelitian. Berdasarkan judul penelitian ini mengenai “Penerapan strategi *REAP* (*Read, Encode, Annotate, Ponder*) dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita kelas VIII siswa - siswi SMP Swasta GKPI Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, karena data yang dibutuhkan dari objek dalam penelitian ini merupakan data-data yang dinyatakan dalam bentuk angka, merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran nilai dari setiap variabel.

Melakukan penelitian pada sebuah masalah, diperlukan suatu metode yang digunakan untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian untuk pemecahan masalah dari objek yang sedang diteliti dengan maksud agar tujuan dapat tercapai. Menurut Sugiyono (2016:92), “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen.

Sugiyono, (2018:72) berpendapat, “Jenis penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen (*Pre-Experimental Designs*) dengan desain eksperimen yang akan digunakan berbentuk One Group Pre-test Post-test Design. Pada desain ini terdapat pre-test sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum adanya perlakuan (Sugiyono, 2018:74). Hal ini berarti peneliti eksperimen bertujuan untuk mendefinisikan hubungan sebab akibat dari suatu variabel yang dipengaruhi (terikat) dengan memanipulasi variabel yang mempengaruhi (bebas) pada suatu keadaan yang terkendali.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Swasta GKPI Medan kelas VIII semester ganjil. Adapun alasan penulis memilih lokasi penelitian di sekolah yang mendasari antara lain:

1. Sekolah tersebut memenuhi persyaratan untuk dilaksanakannya penelitian terutama dari populasi siswanya.
2. Sekolah yang bersangkutan belum pernah dilakukan penelitian dengan materi yang sama.
3. Sekolah tersebut masih monoton menggunakan metode ceramah.

3.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2023/2024.

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan					
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Pengajuan judul skripsi						
2.	ACC judul						
3.	Penyusunan proposal (Bab I, II, III)						
4.	Bimbingan Bab I, II, III						
5.	Seminar proposal						
6.	Pelaksanaan penelitian						
7.	Penulisan laporan						
8.	Bimbingan Bab IV, V						
9.	Ujian Skripsi						

3.4 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan dalam penelitian untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas VIII SMP Swasta GKPI Medan semester ganjil, yaitu 32 siswa.

Tabel 3. 2 Tabel Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII-1	32 siswa

3.5 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono, (2016) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability Sampling* dengan teknik *Sampling Jenuh*.

Sugiyono, (2016) menyatakan bahwa teknik *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sample apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Maka yang menjadi sampling dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII SMP Swasta GKPI Medan sebanyak 32 siswa sebagai sampel.

3.6 Desain Eksperimen

Dalam melakukan penelitian kuantitatif, salah satu langkah yang penting ialah membuat desain penelitian kemudian melaksanakannya dengan cermat. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dalam bentuk *one group pre-test post-test design*. Desain ini melibatkan satu kelompok subjek yang diberikan *pre-test* (pengukuran sebelum perlakuan) dan *post-test* (pengukuran setelah perlakuan) untuk menguji perubahan yang terjadi akibat perlakuan. Adapun desain eksperimen dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 3 Desain Eksperimen One Grup Pretest-Posttest Design

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O₁ = Tes awal menulis teks berita sebelum mendapat perlakuan

X = Perlakuan dengan strategi REAP (*Read, Encode, Annotate, Ponder*)

O₂ = Tes akhir menulis teks berita sesudah mendapat perlakuan

3.7 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (Hawin, 2019) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian adalah alat atau media yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur atau mengumpulkan data mengenai fenomena alam maupun sosial yang diamati agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya baik ataupun lebih cepat, lengkap dan sistematis agar mudah diolah. Instrumen penelitian ini berupa tes secara subjektif dalam bentuk penugasan, yaitu siswa ditugaskan untuk menulis teks berita dengan struktur dan kaidah kebahasaan.

Pretest digunakan untuk menjaring data dalam kemampuan menulis teks berita sebelum diadakan perlakuan yaitu dengan strategi REAP (*Read, Encode, Annotate, Ponder*) sedangkan *posttest*, dilakukan untuk menjaring data sesudah diadakan perlakuan dengan menggunakan strategi REAP (*Read, Encode, Annotate, Ponder*).

Tabel 3. 4 Instrumen Penilaian Menulis Teks Berita

No.	Aspek	Indikator	Skor
1.	Judul	a. Judul mencerminkan isi berita, judul merupakan gambaran dari topik berita, menggunakan kalimat ringkas dan padat, judul menarik perhatian pembaca, judul tidak mengandung makna ganda.	5
		b. Judul mencerminkan isi berita, judul merupakan gambaran dari topik berita, menggunakan kalimat ringkas dan padat, judul menarik perhatian pembaca, judul masih mengandung makna ganda.	4
		c. Judul mencerminkan isi berita, judul merupakan gambaran dari topik	

		<p>berita, menggunakan kalimat ringkas dan padat, judul tidak menarik perhatian pembaca, judul masih mengandung makna ganda.</p> <p>d. Judul mencerminkan isi berita, judul merupakan gambaran dari topik berita, tidak menggunakan kalimat ringkas dan padat, judul tidak menarik perhatian pembaca, judul masih mengandung makna ganda.</p> <p>e. Judul mencerminkan isi berita, judul tidak merupakan gambaran dari topik berita, tidak menggunakan kalimat ringkas dan padat, judul tidak menarik perhatian pembaca, judul masih mengandung makna ganda.</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
--	--	--	----------------------------

2.	Penyusunan Struktur teks berita	<p>a. Teks berita mengandung judul berita, teras berita, tubuh berita, ekor berita, urut dan jelas.</p> <p>b. Teks berita mengandung judul berita, teras berita, tubuh berita, ekor berita, tidak urut dan tidak jelas.</p> <p>c. Teks berita mengandung judul berita, teras berita, tubuh berita, tidak ada ekor berita, tidak urut dan tidak jelas.</p> <p>d. Teks berita mengandung judul berita, ada teras berita, tidak ada tubuh berita, tidak ada ekor berita, tidak urut dan tidak jelas.</p> <p>e. Teks berita mengandung judul berita, tidak ada teras berita, tidak ada tubuh berita, tidak ada ekor, tidak urut dan tidak jelas.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
3.	Unsur-unsur teks berita.	<p>a. Berita mengandung isi 6 unsur (5W+1H).</p> <p>b. Berita hanya mengandung isi 5 unsur.</p> <p>c. Berita hanya mengandung 4 unsur.</p> <p>d. Berita hanya mengandung 3 unsur.</p> <p>e. Berita hanya mengandung 2 unsur.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
4.	Kaidah kebahasaan teks berita.	<p>a. Teks berita mematuhi 6 kaidah kebahasaan, yaitu (1) Meng-gunakan bahasa baku, (2) Meng-gunakan kalimat langsung, (3) Menggunakan konjungsi “Bahwa” (4) Menggunakan kata kerja terkait dengan kegiatan dari hasil pem-ikiran (5) Menggunakan kalimat konjungsi waktu dan tempat (6) menggunakan penyajian berpola kronologis.</p> <p>b. Teks berita hanya mematuhi 5 kaidah kebahasaan.</p> <p>c. Teks berita hanya mematuhi 4 kaidah</p>	<p>5</p>

		kebahasaan. d. Teks berita hanya mematuhi 3 kaidah kebahasaan. e. Teks berita hanya mematuhi 2 kaidah kebahasaan.	4
			3
			2
			1

Tabel 3. 5 Aspek Penilaian Teks Berita

Kategori	Penilaian	Nilai
Sangat Baik	85-100	A
Baik	70-80	B
Cukup	55-65	C
Kurang	45-50	D
Sangat Kurang	0-40	E
$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$		

Nilai tersebut diperoleh dari tes yang dilakukan, dari tes tersebut akan diperoleh nilai kemampuan menulis teks berita siswa kemudian hasil teks akan ditindak lanjuti.

3.8 Jalannya Penelitian

Adapun jalannya eksperimen dalam penelitian ini dapat dilihat seperti dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3. 6 Jalannya Penelitian

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
1.	Kegiatan awal : a. Mengucapkan salam kepada siswa. b. Memperkenalkan diri kepada siswa. c. Menyampaikan tujuan pelaksanaan <i>pre-test</i> kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.	Kegiatan awal: a. Siswa menjawab salam dari guru. b. Perkenalan dari guru. c. Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru.	10 menit
2.	Kegiatan inti: a. Guru menyuruh siswa memulai menulis teks berita. b. Guru mengumpulkan <i>pre-test</i> .	Kegiatan inti: a. Siswa mengerjakan <i>pre-test</i> , menulis teks berita dengan baha-sanya sendiri. b. Siswa mengumpul hasil <i>pre-test</i> .	30 menit
3.	Kegiatan akhir: a. Guru mengakhiri pembelajaran dengan pemberian kesimpulan terhadap materi pembelajaran menulis teks berita.	Kegiatan akhir: a. Mendengar kesimpulan pembelajaran yang disampaikan guru.	5 Menit

Tabel 3. 7 Jalannya Penelitian Eksperimen

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
1.	Kegiatan awal : a. Mengucapkan salam kepada siswa dan berdoa sebelum memulai pembelajaran. b. Mengabsen siswa. c. Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang dicapai.	Kegiatan awal: a. Siswa menjawab salam dari guru. b. Siswa menjawab absen. c. Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru.	10 menit
2.	Kegiatan inti: Mengamati a. Guru menjelaskan prosedur pembelajaran teks berita sesuai dengan instrumen penilaian dalam penulisan teks berita :	Kegiatan inti: a. Siswa mendengarkan penjelasan. b. Siswa membaca dalam hati wa- cana ilmiah/bacaan yang diteri manya.	

	<ul style="list-style-type: none"> - Penulisan judul - Penyusunan struktur teks berita - Unsur – unsur teks berita - Kaidah kebahasaan teks berita <p>b. <i>Read</i> (Membaca) Guru mempersiapkan buku atau teks bacaan ilmiah yang akan dibaca oleh siswa.</p> <p>c. <i>Encode</i> (Menentukan ide pokok) Guru menyuruh siswa untuk menentukan ide pokok dari buku atau teks bacaan ilmiah.</p> <p>d. <i>Annotate</i> (Menganotasi ide-ide dengan bahasa sendiri) Guru menyuruh siswa untuk menganotasi ide-ide pokok dari buku atau teks bacaan ilmiah dengan bahasa sendiri.</p> <p>e. <i>Ponder</i> (Merenungkan dengan cara berdiskusi) Guru menyuruh siswa untuk mendiskusikan ide-ide pokok dari buku atau teks bacaan secara berkelompok.</p>	<p>c. Siswa harus memahami teks dengan kata-kata mereka sendiri.</p> <p>d. Siswa menentu-kan ide pokok dari bacaan mereka.</p> <p>e. Siswa harus menulis kutipan atau poin penting dari teks bacaan dengan kata-kata mereka sendiri.</p> <p>f. Siswa diharapkan dapat memahami prosedur kegiatan yang akan dilaksanakan.</p> <p>g. Siswa duduk sesuai dengan kelompok untuk mendiskusikan hasil kutipannya</p>	60 menit
3.	<p>Mempertanyakan</p> <p>a. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang diajarkan.</p>	<p>a. Siswa memperhatikan guru dan menanyakan materi yang tidak dipahami.</p>	
4.	<p>Mengeksplorasi</p> <p>a. Guru melaksanakan demonstrasi mengenai struktur, unsur-unsur, kaidah kebahasaan teks berita.</p> <p>b. Guru menyuruh siswa untuk menulis teks berita (<i>Post-test</i>)</p> <p>c. Guru memberikan waktu yang cukup agar siswa dapat fokus pada observasinya.</p>	<p>a. Siswa memperhatikan kembali kutipan mereka dan memperbaiki bila ada kesalahan.</p> <p>b. Siswa menuliskan hasil kerjanya (<i>post-test</i>).</p>	
5.	<p>Mengasosiasi</p> <p>a. Guru meminta siswa untuk</p>	<p>a. Siswa menambah penjelasan kepada pada hasil observasinya.</p>	

	menambah penjelasan kepada hasil observasinya. b. Guru menginstruksikan siswa untuk menyusun kembali atau memperbaiki ide-ide atau kutipan yang telah disusun sesuai dengan aspek penilaian teks berita. c. Guru menugaskan siswa untuk mengumpulkan hasil (<i>post-test</i>).	b. Siswa menyusun kembali atau memperbaiki ide-ide atau kutipan yang telah disusun sesuai dengan aspek penilaian teks berita. c. Siswa mengumpulkan hasil <i>post-test</i> .	
6.	Kegiatan akhir: a. Guru mengakhiri pembelajaran dengan pemberian kesimpulan terhadap materi pembelajaran menulis teks berita. b. Mengucapkan salam	a. Siswa mendengarkan kesimpulan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. b. Siswa memberikan salam.	10 menit

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang dilakukan mengolah data penelitian mencapai tujuan penelitian. Menganalisis data dilakukan dengan mengumpulkan data menganalisis data. Metode penelitian ini digunakan peneliti kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun tahapan-tahapan proses penelitian dalam pengambilan data, yaitu.

1. Mengoreksi lembar jawaban siswa;
2. Memberi skor pada jawaban siswa berdasarkan aspek penilaian yang ditentukan;
3. Menjumlahkan secara keseluruhan atau rata-rata hasil nilai setiap kelasnya, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen;
4. Mentabulasi skor posttest (X);
5. Mentabulasi skor posttest (Y);
6. Mencari standard error variabel X dan Y;
7. Kesimpulan / data yang diperoleh;

3.9.1 Menentukan Nilai Tes

Melakukan penilaian dengan memberi skor terhadap indikator dalam struktur dan kaidah kebahasaan teks Deskripsi, keseluruhan aspek yang dinilai dijumlahkan untuk memperoleh skor total.

$$\text{Skor} = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

n : Jumlah skor yang diperoleh

N : Merupakan jumlah skor maksimal

3.9.2 Menghitung Rata-Rata dan Standar Deviasi

Menghitung rata-rata dan standar deviasi pada penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut:

a. Mencari rata-rata

$$x = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

b. Mencari standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum fi(xi-x)^2}{\sum fi}}$$

c. Menghitung standar error dari variabel hasil *post test* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SE_M = \frac{S}{\sqrt{n-1}}$$

Keterangan:

S = Standar Deviasi

SE_M = Standar Error

n = jumlah sampel

3.9.3 Tabel Distribusi Frekuensi Kelas

Untuk menyajikan data distribusi frekuensi kelas digunakan beberapa langkah berikut :

- Penentuan rentang (j) diambil nilai tertinggi kemudian dikurangkan dengan nilai terendah.

$$j = x_{max} - x_{min}$$

- Menentukan banyak kelas interval (k) digunakan aturan Sturges, yaitu $k = 1 + 3,3 \log$
- Menentukan panjang kelas interval (i) dengan rumus sebagai berikut.

$$i = \frac{j}{K}$$

- Membuat daftar distribusi frekuensi sesuai dengan rentang dan kelas masing-masing.

3.9.4 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan agar mengetahui populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji lilifors.

- Data X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus $S(Z_1)$

$$= \frac{x_1 - \bar{x}}{s} \quad (\bar{x} \text{ dan } s \text{ merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel}).$$

- Untuk setiap bilangan baku ini menggunakan data distribusi normal baku selanjutnya dihitung peluang dengan rumus $F(Z_1) = P(L \leq Z_1)$

- Kemudian dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_1 jika proporsi

$$\text{ini dinyatakan } S(Z_1) \text{ maka } S(Z_1) = \frac{fkum}{n}$$

- Hitunglah selisih $F(Z_1) - S(Z_1)$, kemudian tentukan harga mutlaknya.

- Ambil harga yang paling besar antara selisih tersebut dengan $L_0 =$ diterima atau normal jika harga $L_0 < L_{table}$ maka data terdistribusi Normal, dan jika harga

$L_0 > L_{table}$ maka data tidak distribusi normal.

3.9.5 Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menghitung apakah data mempunyai varians yang homogen atau tidak. Rumus yang digunakan adalah:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Keterangan:

$$S_1^2 = \text{Varians Terbesar}$$

$$S_2^2 = \text{Varians terkecil}$$

Langkah menghitung uji Homogenitas adalah:

a. Mencari varian atau deviasi dengan rumus:

$$S_x^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}{(n-1)}}$$

$$S_y^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2}{m(n-1)}}$$

b. Mencari F hitung dan varian dengan rumus

$$F = \frac{s \text{ besar}}{s \text{ kecil}}$$

c. Membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} pada table distribusi F, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Untuk varians dari kelompok varians terbesar adalah dk pembilang n-1
2. Untuk varians dari kelompok varians terkecil adalah dk penyebut n-1
3. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka homogen
4. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka tidak homogen

3.9.6 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji-t. Taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = n-1. Rumus uji-t yang akan digunakan yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan } s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

X_1 dan X_2 adalah rata-rata hasil belajar siswa meresensi buku masing masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya adalah mencari harga pada tabel tingkat kepercayaan (α) 5%. Berdasarkan H_0 diterima apabila $t_{tabel}(t_1)$ dan H_a diterima apabila harga $t_{hitung}(t_h) > t_{tabel}$ yang sekaligus menolak H_0 .